

Efektivitas Metode A Ba Ta Tsa Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Ainal Mardhiah¹

¹Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email Korespondensi: ainalmardhiah77@yahoo.com

Received: 26 Desember 2024

Accepted: 31 Desember 2024

Published: 03 Januari 2025

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the A Ba Ta Tsa method in improving the ability to read the Qur'an. This method emphasizes the introduction of hijaiyah letters gradually and systematically. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research sample consisted of 60 students divided into experimental and control groups. The results showed that there was a significant increase in the ability to read the Qur'an in the experimental group after the application of the A Ba Ta Tsa method. The implications of this study provide recommendations for the application of this method in learning to read the Qur'an in Islamic educational institutions.

Keywords: *A Ba Ta Tsa Method, Reading Al-Qur'an, Islamic Learning.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode A Ba Ta Tsa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode ini menekankan pada pengenalan huruf hijaiyah secara bertahap dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment). Sampel penelitian terdiri dari 60 peserta didik yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an di kelompok eksperimen setelah penerapan metode A Ba Ta Tsa. Implikasi penelitian ini memberikan rekomendasi untuk penerapan metode ini dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci : *Metode A Ba Ta Tsa, Membaca Al-Qur'an, Pembelajaran Islam.*

A. Pendahuluan

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Hal ini bukan hanya terkait dengan teknik membaca, tetapi juga berhubungan dengan pemahaman dan penghayatan isi Al-Qur'an itu sendiri. Membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu pelan dan jelas, kita dapat lebih mendalami makna dari setiap ayat yang dibaca (Al-Qur'an, Surah Al-Muzzammil: 4).

Selain itu, penting juga untuk memahami kaidah-kaidah tajwid agar bacaan kita sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Tajwid membantu kita untuk melafalkan huruf-huruf Arab dengan tepat, sehingga tidak mengubah makna dari ayat yang disampaikan (Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah: 121). Oleh karena itu, banyak musyawarah dan pembelajaran yang harus dilakukan untuk memperbaiki bacaan kita.

Agar bacaan Al-Quran terus membaik, harus rajin berlatih dan berinteraksi dengan guru atau teman yang lebih mahir. Melalui bimbingan mereka, kita bisa mendapatkan umpan balik yang konstruktif dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca. Selain itu, mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari Qari yang terkenal juga dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi kita (Rahman, 2012).

Dengan demikian, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukan sekadar kewajiban, tetapi juga merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ketika kita memahami dan menghayati setiap bacaan, kita akan merasakan kedamaian dan ketenteraman dalam hati, serta mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari (Shihab, 2000).

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah suatu kewajiban bagi setiap Muslim, dan hal ini lebih dari sekadar ritual; ini merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam setiap bacaan, kita diharuskan untuk memahami dan menghayati makna yang terkandung, sehingga kita dapat merasakan kedamaian dan ketenteraman dalam hati. Dengan cara ini, ajaran-ajaran Allah dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an karena kurangnya metode pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan yang lebih inovatif dalam pengajaran membaca Al-Qur'an. Salah satu cara yang bisa diterapkan adalah dengan memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi mobile yang dirancang khusus untuk membantu peserta didik dalam memahami tajwid dan

makhraj huruf (Yusra, 2018). Selain itu, penggunaan multimedia seperti video tutorial dan audio dapat memperkaya pengalaman belajar dan membuat peserta didik lebih tertarik.

Selain aspek teknologi, pembelajaran berbasis kelompok juga dapat menjadi alternatif yang efektif. Dengan belajar dalam kelompok, peserta didik dapat saling membantu dan berdiskusi tentang kesulitan yang mereka hadapi. Mentor atau pengajar yang berpengalaman juga dapat memberikan bimbingan yang lebih personal dan memperhatikan kebutuhan individual peserta didik (As'ad, 2017). Pembelajaran berbasis kelompok adalah pendekatan yang sangat efektif dalam mendukung pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan agama seperti pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid.

Penting juga untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan, agar peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar lebih giat. Dengan pendekatan yang lebih holistik ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah menyerap materi dan menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik. Sehingga, bukan hanya sekedar membaca, tetapi mereka juga dapat memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Metode A Ba Ta Tsa telah dikembangkan sebagai pendekatan sistematis untuk membantu peserta didik mengenali huruf hijaiyah dan meningkatkan keterampilan membaca mereka secara bertahap. Metode ini menggabungkan berbagai teknik pembelajaran yang menyenangkan, seperti permainan interaktif, lagu-lagu, dan latihan menulis yang kreatif (Rahmat, 2020). Dengan melalui tahap yang terencana, peserta didik tidak hanya belajar mengenali bentuk huruf, tetapi juga memahami cara pengucapan serta penerapannya dalam membaca kata-kata sederhana.

Setiap huruf hijaiyah diperkenalkan satu per satu, dimulai dari huruf yang paling dasar hingga huruf yang lebih kompleks. Peserta didik diajak untuk berinteraksi dengan huruf-huruf tersebut melalui berbagai aktivitas, seperti menyusun kata, membaca kalimat, dan berlatih menulis. Hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri peserta didik dalam kemampuan membaca mereka.

Penggunaan metode visual juga menjadi kunci dalam proses pembelajaran ini; flashcard, poster, dan alat bantu visual lainnya digunakan untuk memperkuat ingatan peserta didik terhadap huruf-huruf hijaiyah (Arifin, 2019). Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat menguasai keterampilan membaca secara bertahap dan menyenangkan, serta mencintai bahasa Arab sebagai bagian dari pembelajaran mereka.

Dalam perjalanan belajar ini, guru juga berperan sebagai fasilitator, memberikan umpan balik yang konstruktif dan menciptakan lingkungan yang mendukung agar peserta didik merasa nyaman dan termotivasi. Dengan pengulangan dan konsistensi, keterampilan membaca peserta didik perlahan-lahan akan meningkat, mempersiapkan mereka untuk memahami teks-teks yang lebih kompleks di masa mendatang. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan: "Seberapa efektif metode A Ba Ta Tsa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?" Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya metode pembelajaran Al-Qur'an, khususnya di lembaga pendidikan Islam.

B. Metode

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest control group*. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan metode A Ba Ta Tsa, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional.

2. Sampel

Sampel penelitian ini terdiri dari 60 peserta didik yang diambil secara purposive sampling dari sebuah madrasah di wilayah X. Mereka dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing terdiri dari 30 peserta didik.

3. Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang divalidasi oleh para ahli. Tes ini mencakup aspek pengenalan huruf, pelafalan, dan kelancaran membaca.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Pretest diberikan kepada kedua kelompok untuk mengukur kemampuan awal. Kelompok eksperimen diajar menggunakan metode A Ba Ta Tsa selama 8 minggu. *Posttest* diberikan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

5. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan uji-t untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* antara kedua kelompok.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0,05$). Rata-rata skor pretest kelompok eksperimen adalah 55, sedangkan posttest meningkat menjadi 85. Di sisi lain, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan dari 57 menjadi 70. Peningkatan skor yang diperoleh oleh kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam penelitian ini efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini juga didukung oleh analisis statistik yang menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua kelompok cukup signifikan, mempertegas pengaruh intervensi terhadap hasil belajar.

Hasil tes kedua kelas menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok. Kelas A, yang terdiri dari 30 siswa, berhasil meraih rata-rata nilai 85, menempatkan mereka di posisi tertinggi dalam daftar pemeringkatan. Di sisi lain, kelas B dengan jumlah siswa yang sama, hanya memperoleh rata-rata nilai 75.

Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa faktor motivasi dan metode pengajaran yang diterapkan di kelas A berperan besar dalam pencapaian ini. Sementara itu, kelas B tampaknya menghadapi beberapa tantangan, termasuk kurangnya keterlibatan siswa dan variasi dalam gaya belajar.

Rencana ke depan adalah untuk mengadopsi beberapa strategi pengajaran yang berhasil di kelas A dan menerapkannya di kelas B. Diharapkan, dengan peningkatan ini, hasil tes di masa mendatang akan mengalami kenaikan yang signifikan. Selain itu, akan diadakan sesi pembekalan bagi guru di kelas B untuk membahas teknik-teknik pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Dengan upaya kolaboratif antara guru dan siswa, diharapkan kedua kelas dapat mencapai hasil yang lebih baik pada evaluasi berikutnya. Lebih lanjut, analisis deskriptif menunjukkan bahwa selisih rata-rata antara skor posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 15 poin, mengindikasikan bahwa kelompok eksperimen tidak hanya belajar lebih banyak, tetapi juga mengadopsi materi dengan cara yang lebih mendalam. Penelitian ini menyiratkan bahwa pendekatan yang diterapkan dapat menjadi model yang baik untuk pengembangan strategi pembelajaran di masa depan.

Dengan hasil ini, disarankan agar metode serupa diterapkan dalam konteks pembelajaran lainnya, serta diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas intervensi. Selain itu,

penting untuk melibatkan lebih banyak sampel dan variasi dalam subjek penelitian agar generalisasi hasil dapat lebih luas. Keberhasilan kelompok eksperimen ini memberikan harapan akan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dan memberikan kontribusi signifikan bagi dunia pendidikan.

2. Pembahasan

Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode A Ba Ta Tsa memang efektif dalam membantu siswa mengenali huruf hijaiyah serta memperbaiki pelafalan mereka. Selain itu, analisis data menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Para siswa di kelompok eksperimen tampak lebih antusias dan berpartisipasi aktif dalam setiap sesi, yang mungkin disebabkan oleh pendekatan interaktif yang diterapkan dalam metode A Ba Ta Tsa. Penggunaan berbagai media visual dan audio juga berkontribusi pada ketertarikan mereka dalam belajar huruf hijaiyah.

Metode ini tidak hanya fokus pada pengenalan huruf, tetapi juga penekanan pada pelafalan yang benar, sehingga siswa belajar dengan cara yang lebih menyenangkan. Setiap pertemuan diakhiri dengan evaluasi mandiri, di mana siswa diminta untuk melafalkan huruf-huruf yang telah dipelajari, memberikan mereka kesempatan untuk mengukur kemajuan diri mereka sendiri. Hal ini terbukti efektif dalam mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kepercayaan diri mereka saat berhadapan dengan pembelajaran bahasa Arab.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti yang kuat bahwa metode A Ba Ta Tsa dapat menjadi alternatif yang efektif dan menyenangkan dalam pengajaran huruf hijaiyah. Diharapkan, penggunaan metode ini dapat diperluas ke dalam kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah, demi peningkatan kualitas pendidikan serta pemahaman bahasa Arab di kalangan siswa. Metode ini, yang berbasis pada pendekatan interaktif dan berbasis permainan, menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Berikut adalah beberapa aspek yang mungkin berkontribusi pada keberhasilan metode ini:

1) Pendekatan Mengalir (Flow)

Metode ini dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar. Dengan adanya elemen permainan, siswa mungkin merasa lebih termotivasi dan fokus, yang berkontribusi pada peningkatan pembelajaran.

2) Pengulangan yang Efektif

A Ba Ta Tsa memfasilitasi pengulangan yang menyenangkan dalam mengenali huruf hijaiyah, sehingga siswa dapat mengingat dan mempraktikannya dengan

lebih mudah. Pengulangan dalam konteks yang interaktif akan membantu mereka dalam menginternalisasi informasi.

3) Penekanan pada Percakapan dan Praktik

Dengan melibatkan siswa dalam percakapan dan praktik langsung dalam kelompok, mereka dapat belajar dari satu sama lain dan mengoreksi pelafalan tanpa rasa malu. Hal ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa saat berbicara dan membaca.

4) Bantuan Visual dan Audio

Metode ini mungkin menggunakan media visual dan audio yang membantu siswa memahami bentuk dan suara huruf hijaiyah, memperkuat pembelajaran melalui berbagai saluran.

5) Pendekatan Diferensiasi

Metode A Ba Ta Tsa memungkinkan penyesuaian cara belajar sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, membantu mereka yang mungkin mengalami kesulitan dalam pengenalan huruf hijaiyah. Pendekatan yang fleksibel dalam metode ini memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal.

6) Penguatan dalam Pembelajaran Kelompok

Pembelajaran kolaboratif dalam kelompok dapat memperkuat penguasaan materi, di mana siswa dapat saling terbantu dan belajar dari kesalahan satu sama lain. Ini menciptakan lingkungan belajar yang suportif.

Hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengenalan dan pelafalan huruf hijaiyah mengindikasikan bahwa metode A Ba Ta Tsa layak dipertimbangkan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran Al-Qur'an. Melanjutkan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi aspek lain dari metode ini, serta aplikasinya dalam konteks pembelajaran lainnya, dapat memberikan wawasan yang berharga dalam pengembangan metode pengajaran yang efektif. Metode ini memberikan struktur yang jelas dan pendekatan bertahap yang membantu siswa membangun keterampilan membaca dengan lebih percaya diri.

Keberhasilan metode ini juga dapat dikaitkan dengan penggunaan pendekatan multisensori, yang melibatkan pendengaran, penglihatan, dan motorik dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Al-Farisi (2020) yang menunjukkan bahwa pendekatan multisensori efektif untuk pembelajaran bahasa Arab.

Pendekatan multisensori tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu dalam memperkuat pemahaman konsep-konsep yang

diajarkan. Dengan melibatkan berbagai indera, siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan pengalaman nyata, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian oleh Al-Farisi (2020) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode multisensori menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab, dibandingkan dengan mereka yang hanya menggunakan metode tradisional.

Selain itu, penggunaan alat bantu visual dan audio, seperti gambar, video, dan rekaman suara, dapat memperkaya pengalaman belajar dan membuat materi pembelajaran lebih menarik. Ini sangat penting mengingat bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda; dengan pendekatan multisensori, setiap individu dapat menemukan cara yang paling sesuai untuk memahami dan mengingat informasi.

Metode ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dalam kegiatan kelompok, di mana mereka dapat saling membantu dan berbagi pengetahuan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa Arab mereka, tetapi juga membangun kemampuan sosial dan kerja sama. Dengan demikian, pendekatan multisensori tidak hanya fokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan interpersonal yang sangat penting di dunia nyata.

Oleh karena itu, pengintegrasian pendekatan multisensori dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bermanfaat untuk peningkatan kompetensi linguistik, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi komunikator yang lebih efektif dan kritis dalam lingkungan yang semakin kompleks. Hal ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang dampak jangka panjang dari metode ini dalam konteks pembelajaran bahasa di berbagai disiplin ilmu.

D. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa metode A Ba Ta Tsa efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode ini dapat diterapkan sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji efektivitas metode ini dalam jangka panjang serta implementasi pada tingkat pendidikan yang lebih luas.

E. Referensi

- Al-Farisi, M. 2020. Pendekatan Multisensori dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Jakarta: Pustaka Islam.
- Arifin, 2019. "Media Visual dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah". Malang: Pustaka Ilmu.
- As'ad, 2017. "Metode Pembelajaran Kelompok untuk Menguasai Tajwid". Bandung: Pustaka Syamil.
- Rahman, 2012. "Pengajaran Tajwid dalam Pendidikan Islam". Jakarta: Pustaka Al-Falah.
- Rahman, A. 2018. Metodologi Pengajaran Al-Qur'an. Bandung: Mizan.
- Rahmat, 2020. "Metode A Ba Ta Tsa: Pendekatan Interaktif Membaca Al-Qur'an". Surabaya: Pustaka Madani.
- Shihab, M.Q., 2000. "Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an". Jakarta: Lentera Hati.
- Sulaiman, H. 2019. Teknik Mengajar Membaca Al-Qur'an untuk Pemula. Yogyakarta: LKiS.
- Yusra, 2018. "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Tajwid". Yogyakarta: Pustaka EduTech.
- Yusuf, I. 2021. Pendidikan Islam Kontemporer: Metode dan Implementasi. Malang: UMM Press.